

ABSTRAK

Nur Ayu Anggraini, NIM: 20380022013, *Tradisi Takalluf Perutangan Resepsi Pernikahan Perspektif 'Urf (Studi Kasus di Desa Taro'an, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan)*, Tesis, Program Magister Hukum Islam, Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing Dr. Erie Hariyanto, S.H., M.H dan Dr. Ainol Yakin, M.HI.

Kata Kunci : Hutang, Resepsi Pernikahan, 'Urf.

Resepsi pernikahan adalah perayaan pernikahan dengan menyuguhkan berbagai jamuan makanan yang disediakan oleh tuan rumah untuk menjamu para tamu undangan, dan sebagai memberitahukan kepada khalayak umum karena telah terselenggaranya suatu pernikahan. Tradisi resepsi pernikahan dengan cara berhutang yang terjadi di desa Taro'an, dilakukan dengan cara melampaui batas kemampuan dalam perayaannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tradisi tersebut dengan tiga formulasi fokus penelitian, yaitu: *Pertama*, bagaimana tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan di desa Taro'an? *Kedua*, apa saja faktor penyebab tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan di desa Taro'an? *Ketiga*, bagaimana perspektif 'urf terhadap tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan di desa Taro'an?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan penerapan hukum dalam konteks pelaksanaannya di tengah masyarakat dengan tujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat jenis penelitiannya studi lapangan studi lapangan adalah pengamatan secara langsung di lokasi kejadian, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, praktik tradisi *takalluf* resepsi pernikahan yang terjadi di desa Taro'an dilakukan secara berhutang. Acara resepsi pernikahan dilakukan dengan cara meriah dengan berhutang kepada orang lain, pemilik hajatan akan membayar hutang setelah selesai acara resepsi pernikahan, dan jika uang yang dikumpulkan belum cukup untuk membayar hutangnya maka pemilik hajatan akan menunda pembayaran dengan menjaminkan sertifikat tanah yang dimiliki. Acara resepsi pernikahan dilakukan selama 5 hari dengan meminta bantuan para tetangga agar terselenggaranya acara pernikahan sesuai yang diinginkan pemilik hajatan. *Kedua*, faktor penyebab tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan yang terjadi di desa Taro'an, adalah faktor tradisi, faktor status sosial, faktor pendidikan dan agama, serta faktor ekonomi. *Ketiga*, pelaksanaan tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan perspektif 'urf yang ada di desa Taro'an, ditinjau dari keabsahannya merupakan 'urf *fasid* atau kebiasaan yang rusak yang bertentangan dengan dalil-dalil syara' dan kaidah-kaidah yang ada dalam syara', dapat disimpulkan bahwa tradisi *takalluf* perutangan resepsi pernikahan yang terjadi di desa Taro'an tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan syara', dan menimbulkan banyak kemudharatan daripada kemaslahatannya. Kemudharatannya dapat dilihat dari acara resepsi pernikahan yang dilakukan dengan meriah dengan tujuan untuk mendapatkan pujian dari orang lain dan berlebih-lebihan termasuk dalam kategori *riya'*.

ABSTRACT

Nur Ayu Anggraini, NIM: 20380022013, *Tradition of Takalluf Perutangan Wedding Reception 'Urf Perspective (Case Study in Taro'an Village, Tlanakan District, Pamekasan Regency)*, Thesis, Masters Program in Islamic Law, Postgraduate IAIN Madura, Supervisor Dr. Erie Hariyanto, S.H., M.H and Dr. Ainol Yakin, M.HI.

Keywords: Debt, Wedding Reception, 'Urf.

A wedding reception is a wedding celebration by presenting various meals provided by the host to entertain the invited guests, and to notify the general public that a wedding has been held. The tradition of a wedding reception by way of debt that occurs in the village of Taro'an, is carried out by going beyond the limits of ability so that it is excessive in doing something. Therefore, researchers are interested in researching this tradition with three research focus formulations, namely: First, how is the takalluf tradition for wedding receptions in Taro'an village? Second, what are the factors that cause the takalluf tradition of binding wedding receptions in Taro'an village? Third, what is the perspective of 'urf on the takalluf tradition of wedding receptions in Taro'an village?

A qualitative approach is to describe the application or regulation of law in the context of its implementation in the community with the aim of explaining it systematically, factually, and accurately. With collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The method of analysis using the field study method is direct observation at the scene, with the aim of obtaining correct information.

The results of this study show: First, the practice of the takalluf tradition of wedding receptions that occurred in Taro'an village was carried out in debt. The wedding reception was carried out in a festive way by owing to other people, the owner of the celebration will pay the debt after the wedding reception, and if the money If the amount collected is not enough to pay the debt, the owner of the celebration will delay the payment by guaranteeing the certificate of the land owned. The wedding reception was held for 5 days by asking for help from neighbors so that the wedding ceremony was carried out as desired by the owner of the celebration. Second, the factors that cause the takalluf tradition of wedding receptions that occur in Taro'an village, are tradition factors, social status factors, educational and religious factors, and economic factors. Third, the implementation of the takalluf tradition of holding wedding receptions from the perspective of 'urf in Taro'an village, in terms of its validity, is 'urf fasid or corrupted habits that are contrary to syara' arguments' and the existing syara' rules, it can be concluded that the takalluf tradition of binding wedding receptions that took place in the village of Taro'an should not be carried out because it is against the syara', and causes more harm than benefit. The harm can be seen from the wedding reception which was carried out lively with the aim of getting praise from others and excessively included in the category of *riya'*.